



Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Indodacin Presisi Utama

^{1*}Wie Shi Wudjud, ²Elidawati, ³Free Antonius Simanjuntak

^{1,2,3}STIE Professional Manajemen College Indonesia

Email: wieshiwudjud12@gmail.com^{1*}

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the influence of top management support, user involvement in system development, training programs and education of user, personal technical ability of information systems on the performance of accounting information systems. This research was conducted at PT. Indodacin Presisi Utamain Medan. The sampling technique used is purposive sampling. The sample of this study was 33 employees and the population of this study was 43 employees at PPT. Indodacin Presisi Utama Data collection is done by distributing questionnaires. Partial test results show that top management support, training programs and education of user and personal technical ability of information systems not have effect on the performance of accounting information systems but user involvement in system development have a effect on the performance of accounting information systems. Simultaneous test shows of top management support, user involvement in system development, training programs and education of user and personal technical ability of information systems together have an influence on the performance of accounting information systems.*

Keywords: *Performance of Accounting Information Systems, Top Management Support, User Involvement in System Development, Training Programs and Education of User*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta kemampuan teknis personal sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada PT Indodacin Presisi Utama Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang karyawan dari total populasi sebanyak 43 orang karyawan PT Indodacin Presisi Utama. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta kemampuan teknis personal sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terbukti berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta kemampuan teknis personal sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi..

Kata kunci: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

1. LATAR BELAKANG

Semua organisasi membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, setiap bagian atau departemen dalam organisasi saling berinteraksi dan membutuhkan informasi yang terintegrasi guna mencapai tujuan organisasi secara optimal (Meiryani et al., 2019). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dijalankan secara manual maupun berbasis teknologi informasi, namun

keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengguna (Yusuf, 2021). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan ukuran keberhasilan sistem dalam menyediakan informasi yang efektif, efisien, dan mampu mendukung kebutuhan organisasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan (Abigail et al., 2022).

Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak mencerminkan tingkat perhatian, komitmen, pemahaman, dan keterlibatan pimpinan dalam pengembangan serta implementasi sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi dukungan yang diberikan manajemen puncak, maka semakin besar peluang keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas organisasi (Dewi & Damayanthi, 2024; Safitri et al., 2021). Dukungan tersebut mencakup penyediaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, serta pemberian motivasi kepada pengguna sistem agar dapat memanfaatkan sistem secara optimal (Latifah & Abitama, 2021).

Selain dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem memungkinkan sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi. Pengguna yang dilibatkan secara aktif akan lebih memahami sistem yang digunakan sehingga meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Diansari et al., 2020; Aziz & Andhaniwati, 2023). Oleh karena itu, partisipasi pengguna merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi (Safitri et al., 2022).

Program pelatihan dan pendidikan pengguna juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan merupakan proses pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi. Melalui pelatihan yang memadai, pengguna akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan sistem secara maksimal untuk mendukung pekerjaan mereka (Latifah & Abitama, 2021; Maulana et al., 2024). Program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi (Andayani et al., 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal sistem informasi. Kemampuan teknik personal menunjukkan tingkat kompetensi individu dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan

teknologi informasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik yang dimiliki pengguna, maka semakin mudah pengguna mengoperasikan sistem sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem informasi akuntansi (Parwa & Widhiyani, 2019; Dewi & Damayanthi, 2024). Kemampuan teknik personal yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan pengguna serta mendorong pemanfaatan sistem secara berkelanjutan (Raharja & Juliarsa, 2025).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indodacin Presisi Utama yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di Gunung Meriah, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain kurangnya dukungan manajemen puncak dalam memahami sistem komputerisasi dan teknologi informasi, rendahnya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, serta masih terbatasnya pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem. Selain itu, kemampuan teknik personal sebagian pengguna masih relatif rendah sehingga berpotensi menghambat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dan berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan..

2. KAJIAN TEORITIS

Dukungan Manajer puncak

Menurut Ridhotullah dan Jauhar (2015:13), Manajer adalah orang-orang yang mengawasi kegiatan-kegiatan orang-orang lain dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan lewat orang-orang lain. Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2018:7), Setiap level manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen setiap saat. Maka semua level manajer harus mengetahui dan memahami proses dan sistem akuntansi agar mereka mudah membaca dan memahami informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan dan pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi. Dengan adanya dukungan manajemen puncak, pengguna dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, maka dari itu dukungan manajemen puncak sangat berpengaruh pada sistem informasi akuntansi perusahaan.

Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2016:732), Mereka yang terpengaruh oleh sistem harus berpartisipasi dalam pengembangan dengan memberi saran dan membantu membuat keputusan. Untuk menghindari kesalahpahaman, para pengguna sebaiknya diberitahu saran mana yang digunakan dan bagaimana menjalankannya, serta mana yang tidak digunakan dan mengapa. Menurut Puspitawati dan Anggadini (2017:65), Salah satu faktor keberhasilan atau kesuksesan dalam perancangan suatu sistem informasi adalah dengan melibatkan pemakai sistem tersebut.

Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan

Menurut Sinambela (2016:170), Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis dari organisasi untuk mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, pengetahuan, atau sikap yang dapat merubah perilaku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Hamali (2018:68), Pendidikan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hamili (2018:66), Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tujuan yang sama, yaitu pembelajaran. Pembelajaran mengandung pemahaman secara implisit dan melalui pemahaman, karyawan dimungkinkan untuk menjadi seorang inovator, pengambil inisiatif, pemecah masalah yang kreatif dan menjadi karyawan yang efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.

Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Menurut Kasmir (2016:205-206), Kemampuan merupakan ukuran bagi seorang karyawan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Samsuddin (2018:88), Kemampuan teknik yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode teknik dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya.

Menurut Sudarmanto (2015:58), Kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut TM Books (2017:6), Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan

informasi bagi para pengambil keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2016:249), Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah proses mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan menginformasikan mengenai perusahaan. Hal ini termasuk pemahaman tentang mengoperasikan transaksi, mengetahui dari mana memperoleh data tersebut, file yang diakses dan diperbarui, bagaimana data diproses, dan informasi apa sajakah yang dilaporkan.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk mengevaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk mengembangkan perubahan-perubahan pada periode tertentu dan memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai tujuan. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhannya sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan dalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan, serta kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada PT. Indodacin Presisi Utama yang berlokasi di Jalan Glugur No. 5B, Sumatera Utara. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dengan luas area perkebunan sekitar 300 hektar dan didukung oleh 245 orang karyawan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, masih ditemukan berbagai kendala yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai September 2025 hingga Januari 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama, yang terdiri atas accounting manager, finance manager, staf akuntansi, dan staf keuangan. Mengingat tidak seluruh anggota populasi memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi: (1) berstatus sebagai karyawan tetap perusahaan, (2) aktif bekerja pada saat penelitian berlangsung dan tidak sedang menjalani cuti atau penugasan di luar kota, (3) menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, serta (4) memiliki masa kerja minimal dua tahun. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 43 responden yang dinilai mampu memberikan informasi yang akurat mengenai implementasi dan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pengukuran setiap item pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi, sikap, dan penilaian responden terhadap variabel yang diteliti secara lebih objektif dan terstruktur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau dapat diubah menjadi angka sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan, kemampuan teknik personal sistem informasi, serta kinerja sistem informasi akuntansi. Data primer dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi aktual yang terjadi pada perusahaan.

Variabel penelitian terdiri atas empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi dukungan manajemen puncak (X1), keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X2), program pelatihan dan pendidikan karyawan (X3), serta kemampuan teknik personal sistem informasi (X4). Sementara itu, variabel dependen dalam

penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi kinerja sistem informasi akuntansi..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan data dan obyek penelitian ini adalah PT. Indodacin Presisi Utama. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji sampel yang menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlated Item Total Corelation*. Kuesioner dinyatakan valid atau sah apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 5% yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam instrument yang digunakan untuk mengukur dukungan manajer puncak ,keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan dan kemampuan teknik personal adalah valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} .

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan secara berulang kali dapat konsisten atau stabil. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,3440$. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach Alpha* untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel maka nilai Alpha harus lebih dari 0,3440. Maka dapat dilihat bahwa instrumen dalam penelitian ini

yang reliabel, yaitu dukungan manajer puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan dan kemampuan teknik personal.

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Komogorov Smirnov* (1-Sample-KS). Hasil pengujian normalitas dapat dari nilai probabilitas yang dihasilkan. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	7.094		
Dukungan_manajemen_puncak	-.025	.364	2.744
Keterlibatan_pemakai_dalam_proses_pengembangan_sistem	.584	.515	1.940
Program_pelatihan_dan_pendidikan_karyawan	.197	.394	2.536
Kemampuan_teknik_personal_sistem_informasi	.102	.218	4.582

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026, SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji one sample *kolmogorov-smirnov*, dapat dilihat dari nilai *asyp.sig* (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menggunakan tolerance value dan VIF dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	7.094		
Dukungan_manajemen_puncak	-.025	.364	2.744
Keterlibatan_pemakai_dalam_proses_pengembangan_sistem	.584	.515	1.940
Program_pelatihan_dan_pendidikan_karyawan	.197	.394	2.536
Kemampuan_teknik_personal_sistem_informasi	.102	.218	4.582

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026, SPSS

Hasil dari uji VIF diatas menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai *tolerance* untuk setiap variabel di atas 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,364; 0,515; 0,394 dan 0,218. Sedangkan nilai VIF dari setiap di bawah 10 yaitu sebesar 2,744; 1,940; 2,536 dan 4,582.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* :

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	.541
Dukungan_manajemen_puncak	.142
Keterlibatan_pemakai_dalam_proses_pengembangan_sistem	.277
Program_pelatihan_dan_pendidikan_karyawan	.346
Kemampuan_teknik_personal_sistem_informasi	.063

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026, SPSS

Berdasarkan hasil yang diperoleh, seperti tampak pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan, kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,541; 0,142; 0,277; 0,346 dan 0,063 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Autokolerasi digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi juga dapat menggunakan metode pengujian *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk

menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.21706
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	22
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026, SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Asym Sig adalah 1,00. Jika nilai Asym sig (2 tailed) > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*R- Square*)

Koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah bervariasi dalam menentukan variabel terikat (Y). Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.374	2.166

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026, SPSS

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,374 atau 37,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa 37,4% variasi variabel kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Indodacin Presisi Utamadapat dijelaskan oleh variabel dukungan manajer puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan dan kemampuan teknik personal sistem informasi sedangkan sisanya sebesar 62,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	7.265	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026, SPSS

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} (7,265) dan nilai signifikan sebesar 0. Pada nilai $F_{tabel}(df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4, \text{ dan } df_2 = n - k = 43 - 5 = 38, \text{ dimana } n = \text{jumlah sampel, } k = \text{jumlah variabel, maka di peroleh } F_{tabel} = 2,62 \text{ sehingga } F_{hitung} 7,265 > F_{tabel} 2,62. \text{ Dengan demikian, variabel dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan dan kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.}$

Uji t

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (kemampuan variabel dukungan dari manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan dan kemampuan teknik personal sistem informasi) secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi). Hasil pengujian Parsial pada Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1.877	.068
Dukungan_manajemen_puncak	-.128	.899
Keterlibatan_pemakai_dalam_proses_pengembangan_sistem	3.347	.002
Program_pelatihan_dan_pendidikan_karyawan	.792	.433
Kemampuan_teknik_personal_sistem_informasi	.428	.671

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026, SPSS

Dari perhitungan t_{tabel} yang menampilkan signifikansi besar 0,05 pada derajat bebas $n - k = 43 - 5 = 38$ adalah sebesar 2,02439. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t dukungan manajemen puncak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,128 dengan nilai signifikan α diatas 0,05 sebesar 0,899 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,02439. Maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,128 < 2,02439$ dengan nilai signifikan α diatas 5% maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya secara parsial dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama, ditolak. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosylowati dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga tidak sejalan dengan teori menurut Prawironegoro dan Purwanti (2018:7), “Setiap level manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen setiap saat. Maka semua level manajer harus mengetahui dan memahami proses dan sistem akuntansi agar mereka mudah membaca dan memahami informasi akuntansi.”
2. Dari hasil uji t keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,347 dengan nilai signifikan α dibawah 0,05 sebesar 0,002 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,02439. Maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,347 > 2,02439$ dengan nilai signifikan α dibawah 5% maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya secara parsial keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2016:732), “Mereka yang terpengaruh oleh sistem harus berpartisipasi dalam pengembangan dengan memberi saran dan membantu membuat keputusan”. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosylowati dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Dari hasil uji t program pelatihan dan pendidikan karyawan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,792 dengan nilai signifikan α diatas 0,05 sebesar 0,433 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,02439.

Maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,792 < 2,02439$ dengan nilai signifikan α diatas 5% maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya secara parsial program pelatihan dan pendidikan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama, ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowatia dan Putra (2019), yang menyatakan bahwa program pelatihan dan Pendidikan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Dari hasil uji t kemampuan teknik personal sistem informasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,428 dengan nilai signifikan α diatas 0,05 sebesar 0,671 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,02439. Maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,428 < 2,02439$ dengan nilai signifikan α diatas 5% maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya secara parsial kemampuan teknik personal sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama, ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowatia dan Putra (2019), yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,128 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,02439 serta nilai signifikansi sebesar 0,899 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi di perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak. Dalam praktiknya, sistem informasi akuntansi dapat tetap berjalan dengan baik karena adanya prosedur kerja yang telah terstandarisasi, pengalaman pengguna, serta rutinitas operasional yang telah terbentuk. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh dukungan

manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menjadi tidak terlalu dominan. Selain itu, sebagian besar responden merupakan pengguna operasional yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan sistem dibandingkan dengan manajemen puncak sehingga persepsi mereka terhadap efektivitas sistem lebih dipengaruhi oleh aspek teknis penggunaan sistem itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati dan Putra (2019) yang menemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak selalu menjadi faktor penentu keberhasilan sistem informasi akuntansi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan manajemen puncak dapat menjadi tidak signifikan apabila organisasi telah memiliki sistem yang terstruktur dan pengguna telah memahami prosedur kerja yang berlaku. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi dan Damayanthi (2024) serta Latifah dan Abitama (2021) yang menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena mampu menyediakan sumber daya, arahan strategis, dan komitmen organisasi yang diperlukan dalam implementasi sistem.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 3,347 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,02439 serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Keterlibatan pengguna memungkinkan perusahaan memperoleh masukan terkait kebutuhan sistem, kendala operasional, serta fitur-fitur yang dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Akibatnya, sistem yang dikembangkan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2021) yang menyatakan bahwa pengguna yang terlibat dalam pengembangan sistem akan memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) yang lebih tinggi terhadap sistem yang digunakan. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diansari et al. (2020) yang menemukan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi

sistem informasi akuntansi. Penelitian Latifah dan Abitama (2021) juga menyimpulkan bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem mampu meningkatkan kualitas informasi dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan organisasi.

Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 0,792 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 2,02439 dan nilai signifikansi sebesar 0,433 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh pelatihan dan pendidikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pelatihan yang diberikan belum dilakukan secara berkelanjutan atau belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem. Selain itu, sebagian responden mungkin telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama sehingga kemampuan dalam mengoperasikan sistem lebih banyak diperoleh melalui pengalaman kerja dibandingkan melalui pelatihan formal yang diselenggarakan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan serupa juga ditemukan oleh Safitri et al. (2021) yang menjelaskan bahwa efektivitas pelatihan sangat bergantung pada kualitas materi, frekuensi pelaksanaan, serta tingkat partisipasi peserta. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Andayani et al. (2022) dan Raharja dan Juliarsa (2025) yang menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan mampu meningkatkan pemahaman pengguna sehingga berdampak positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 0,428 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 2,02439 dan nilai signifikansi sebesar 0,671 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ditolak.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan teknis individu dalam menggunakan teknologi informasi belum menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama. Kemungkinan besar sistem yang digunakan perusahaan telah dirancang dengan tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi sehingga pengguna dengan kemampuan teknis yang berbeda tetap dapat mengoperasikan sistem secara efektif. Selain itu, adanya prosedur operasional yang jelas dan dukungan antarpegawai juga dapat membantu pengguna dalam menjalankan sistem tanpa harus memiliki kemampuan teknis yang sangat tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abigail et al. (2022) yang menemukan bahwa kemampuan teknik personal tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi apabila sistem telah terintegrasi dan mudah digunakan. Penelitian Maulana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa faktor organisasi dan kualitas sistem sering kali lebih dominan dibandingkan kemampuan teknis individu dalam menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Parwa dan Widhiyani (2019) serta Dewi dan Damayanthi (2024) yang menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena mempermudah pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem secara optimal.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan, serta Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan, serta kemampuan teknik personal sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,265 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,62 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 37,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi merupakan hasil dari

kombinasi berbagai faktor organisasi, sumber daya manusia, dan keterlibatan pengguna yang saling mendukung dalam proses implementasi sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meiryani et al. (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kombinasi faktor organisasi, pengguna, dan teknologi secara simultan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Diansari et al. (2020) serta Yusuf (2021) yang menyimpulkan bahwa dukungan organisasi, partisipasi pengguna, pelatihan, dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan kinerja sistem informasi akuntansi dalam organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Indodacin Presisi Utama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam proses perancangan, pengembangan, dan penyempurnaan sistem, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Pengguna yang terlibat secara aktif akan lebih memahami kebutuhan sistem sehingga sistem yang digunakan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Sementara itu, variabel dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan karyawan, serta kemampuan teknik personal sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut belum menjadi penentu utama keberhasilan sistem informasi akuntansi pada PT. Indodacin Presisi Utama. Namun demikian, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan karyawan, serta kemampuan teknik personal sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 37,4% menunjukkan bahwa variasi kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar PT. Indodacin Presisi Utama lebih meningkatkan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan dan evaluasi sistem

informasi akuntansi karena terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja sistem. Perusahaan juga perlu memperkuat dukungan manajemen puncak melalui peningkatan perhatian terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Program pelatihan dan pendidikan karyawan hendaknya dilaksanakan secara lebih terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna agar mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, perusahaan perlu mendorong peningkatan kemampuan teknik personal melalui pelatihan teknologi informasi yang lebih intensif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas sistem, kualitas informasi, ukuran organisasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna, serta dukungan infrastruktur teknologi informasi agar mampu menjelaskan kinerja sistem informasi akuntansi secara lebih komprehensif dan menghasilkan model penelitian yang lebih kuat..

DAFTAR REFERENSI

- Abigail, J., Sumanti, E. R., & Prayanthi, I. (2022). Factors affecting accounting information system performance. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(2), 45–57.
- Andayani, T. D., Yusuf, M., Shofiani, A., & Moegiri, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Tirtayasa Kota Pekalongan. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 18(2), 112–125.
- Anggorowati, N. P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 456–478.
- Dewi, K. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2024). The influence of sophisticated information technology, top management support and personal technical ability on the effectiveness of accounting information systems. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(4), 222–236.
- Diansari, L. M., Sujana, I. K., Budiasih, I. G. A. N., & Sari, M. M. R. (2020). User involvement, training and education of the user, formalization of the development of information system and support of top management to the performance of accounting information systems. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(4), 1–10.
- Latifah, S. W., & Abitama, W. (2021). User involvement, training and education, and top management support for accounting information system performance. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 123–139.
- Maulana, R., Hidayat, T., & Nugroho, A. (2024). Human resource competency and accounting information system performance in the digital era. *International Journal of Accounting and Information Management*, 12(1), 45–59.
- Meiryani, Islami, N. M., & Kashurnikov, S. N. (2019). The effect of company size, user involvement of information system, and top management support on accounting

- information system performance. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(1), 2089–2096.
- Parwa, I. P. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2019). Pengaruh kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2239–2267.
- Prawironegoro, D., & Purwanti, A. (2018). *Akuntansi manajemen* (Edisi ke-3). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharja, I. M. Y. M., & Juliarsa, G. (2025). Factors influencing the performance of accounting information systems with education and training as moderating factors. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(12), 2146–2160.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Safitri, D. A., Firdaus, M., & Sari, N. K. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2(1), 49–61.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015a. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015b. *Metodologi Penelitian, Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Trijono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok Timur: Papas Sinar Sinanti.
- Trimah, M. Elvan Kaukab dan Romadhon. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama)*. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/FAKTORFAKTORYANGMEMPENGARUHIKINERJASIS TEMIFORMASIAKUNTANSI.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/FAKTORFAKTORYANGMEMPENGARUHIKINERJASIS%20TEMIFORMASIAKUNTANSI.pdf) (10 Desember 2020)
- Widyaningrum, Vitra. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Study Kasus PT. Sinarmas Distribusi Nusantara)*. http://repository.upy.ac.id/186/1/ARTIKEL%20VITRA%20WIDYANINGRUM_10233100002.pdf.pdf
- Yusuf, M. (2021). Factors affecting the performance of the accounting information system. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(2), 269–286.